



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN UPAYA PERAWAT DALAM MENINGKATKAN
KENYAMANAN KLIEN PADA SAAT KATETERISASI
URINE DI RSUD KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Keperawatan**

ERMITA HANDAYANI

1502018

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2021**

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN UPAYA PERAWAT DALAM MENINGKATKAN
KENYAMANAN KLIEN PADA SAAT KATETERISASI
URINE DI RSUD KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2020

Disusun Oleh:

ERMITA HANDAYANI

1502018

Telah melalui sidang Skripsi pada 20 Januari 2021

Penguji I



Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep.
Ns., Sp.Kep.MB., PhD. NS

Penguji II



Nimsi Melati, S.Kep., Ns.,
MAN

Penguji III



Diah Pujiastuti, S.Kep., Ns.,
M.Kep

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan



Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS

**GAMBARAN UPAYA PERAWAT DALAM MENINGKATKAN
KENYAMANAN KLIEN PADA SAAT KATETERISASI
URINEDI RSUD KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

Ermita Handayani¹, Diah Pujiastuti²

ABSTRAK

ERMITA HANDAYANI. “Gambaran Upaya Perawat Dalam Meningkatkan Kenyamanan Klien Pada Saat Kateterisasi Urine Di RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2020“

Latar Belakang : Kenyamanan adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Kateterisasi adalah tindakan pemasukan selang untuk mengeluarkan urine. Di Indonesia, 14% pasien merasa tidak nyaman terhadap pelayanan kesehatan karena perilaku caring perawat kurang baik. Dari wawancara peneliti pada 10 pasien kateterisasi di ruangan Bugenville, Dahlia, Edelweiss Rumah Sakit RSUD Kota Yogyakarta, tujuh dari 10 orang mengatakan bahwa mereka tidak nyaman karena beberapa alasan, seperti merasa malu ketika perawat memegang alat kelamin pasien, sakit ketika selang kateter dimasukan ke dalam saluran kemih, dan merasa takut ketika perawat memberitahukan semua prosedurnya karena pasien belum pernah memakai kateter sebelumnya.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran upaya perawat dalam meningkatkan kenyamanan klien pada saat kateterisasi di RSUD Yogyakarta tahun 2020.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada 10 September - 11 Oktober 2020. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik *Consecutive sampling* mendapatkan sebanyak 39 orang.

Hasil : Hasil penelitian studi deskriptif kenyamanan pasien berdasarkan komunikasi terapeutik perawat, menunjukkan 30 responden (76,9%) mengatakan komunikasi terapeutik perawat baik, 29 responden (74,4%) mengatakan kehandalan perawat baik, 31 responden (79,5%) mengatakan daya tanggap perawat baik.

Kesimpulan : Studi deskriptif kenyamanan pasien menyatakan komunikasi terapeutik, kehandalan, dan daya tanggap perawat dalam kategori baik

Saran : Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam meningkatkan kenyamanan pada klien.

Kata Kunci : Komunikasi Terapeutik - Kehandalan - Daya Tanggap Perawat
xviii + 80 hal + 15 tabel + 2 skema + 14 lampiran

Kepustakaan: 44, 2009-2020

¹Mahasiswa, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**DESCRIPTION OF NURSE'S EFFORTS TO RAISE CLIENT'S
COMFORT
DURING URINE CATHETERIZATION
AT YOGYAKARTA PUBLIC HOSPITAL
IN 2020**

Ermita Handayani¹, Diah Pujiastuti²

ABSTRACT

ERMITA HANDAYANI "Description of Nurse's Effort to Raise Client's Comfort During Urine Catheterization at Yogyakarta Public Hospital in 2020".

Background: Comfort is the fulfillment of basic human needs. Catheterization is the procedure of inserting a tube in order to take out urine. In Indonesia, 14% patient felt uncomfortable with health services because of nurse's lack of caring behavior. From the result of researcher's interview to 10 catheterization patients in Bugenville, Dahlia, and Edelweiss Ward at Yogyakarta Public Hospital, seven out of 10 people said they felt uncomfortable because of some reasons, such as feeling embarrassed when the nurse held patient's genitals, feeling pain when the catheter tube was inserted into the urinary tract, and feeling afraid when nurses informed all of the procedures because patients had never had catheter before.

Objective: To know the description of nurse's effort to raise client's comfort during catheterization at Yogyakarta Public Hospital in 2020.

Method: This was a descriptive quantitative method done in 10 September - 11 October 2020. There were 39 respondents taken by consecutive sampling technique.

Results: The result of the descriptive study of patient's comfort based on nurse therapeutic communication indicates that 30 respondents (76.9%) say nurses' therapeutic communication is good, 29 respondents (74.4%) say nurses' reliability is good, 31 respondents (79.5%) say nurses' responsiveness is good.

Conclusion: A descriptive study of patient's comfort clarifies that nurses' therapeutic communication, reliability, and responsiveness are in good category.

Suggestion: Researcher suggests further researchers to examine factors that influenced nurses in raising client's comfort.

Keywords: Therapeutic Communication - Reliability - Nurse's Responsiveness
xviii + 80 pages + 15 tables + 2 schemas + 14 appendices

Bibliography: 44, 2009-2020

¹ Student, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences

² Lecturer at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute of Health Sciences

PENDAHULUAN

Kenyamanan atau rasa nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketentraman, kepuasan, kelegaan, dan terhindar dari rasa nyeri¹. Presentase perawat yang memiliki kualitas pelayanan caring yang buruk dan mengurangi kenyamanan pada pasien di Negara Irlandia sebanyak 11% dan di Yunani sebanyak 47%², Di Indonesia mengungkapkan bahwa 14% klien tidak nyaman terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan disebabkan karena perilaku caring perawat kurang baik³. Tanggal 21 September 2019 peneliti melakukan wawancara di ruangan Bugenvile, Dahlia, Edelweiss Rumah Sakit RSUD Kota Yogyakarta terdapat 10 orang yang dilakukan tindakan pemasangan kateter, dari 10 orang tersebut tiga diantaranya mengatakan nyaman saat dilakukan tindakan pemasangan kateter karena mereka sudah pernah dilakukan tindakan pemasangan kateter sebelumnya, pasien mengenal perawat yang memasang kateter dan perawat melakukan tindakan pemasangan kateter dengan ramah sehingga membuat pasien merasa nyaman, sedangkan tujuh diantaranya mengatakan tidak nyaman saat dilakukan tindakan pemasangan kateter hal tersebut dikarenakan pasien merasa malu ketika perawat memegang alat kelamin pasien, pasien merasa sakit ketika selang kateter dimasukan kedalam saluran kemih, dan pasien merasa takut ketika perawat memberitahukan semua prosedur karena pasien belum pernah memakai kateter sebelumnya

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *consecutive sampling*, sampel yang didapatkan berjumlah 39 pasien di Ruang Bougenvile, Edelwiss II, Kanna, Dahlia RSUD Kota Yogyakarta. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa *univariat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin
Pasien di RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1	Laki-Laki	23	59,0
2	Perempuan	16	41,0
	Total	39	100,0

Data primer terolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 (59,0%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 (41,0%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pasien di RSUD Kota
Yogyakarta Tahun 2020

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17 – 25 tahun	3	7,7
2.	26 – 35 tahun	2	5,1
3.	36 – 45 tahun	3	7,7
4.	46 – 55 tahun	10	25,6
5.	56 – 65 tahun	9	23,1
6.	>65 tahun	12	30,8
	Total	39	100,0

Data primer terolah, 2020

Tabel 2 pada karakteristik usia, menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar dengan usia >65 tahun sebanyak 12 (30,8%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah tiga (5,1%) berusia 26-35 tahun.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pasien di RSUD
Kota Yogyakarta Tahun 2020

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	1	2,6
2.	Rendah	8	20,5
3.	Menengah	21	53,8
4.	Tinggi	9	23,1
	Total	39	100,0

Data primer terolah, 2020

Tabel 3 pada karakteristik tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar tingkat pendidikan menengah sebanyak 21

(53,8%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah tidak sekolah sebanyak satu (2,6%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pasien di RSUD
Kota Yogyakarta Tahun 2020

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tidak bekerja	2	5,1
2.	Swasta	9	23,0
3.	Wirausaha	15	38,5
4.	Mahasiswa	1	2,6
6.	PNS	3	7,7
7.	IRT	9	23,1
Jumlah		39	100,0

Data primer terolah, 2020

Tabel 4 pada karakteristik pekerjaan, menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar 15 (38,5%) sebagai wirausaha, sedangkan sebagian kecil adalah satu (2,6%) sebagai mahasiswa.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Status Pernikahan Pasien di RSUD Kota
Yogyakarta Tahun 2020

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum menikah	2	5,1
2.	Menikah	35	89,8
3.	Janda/duda	2	5,1
Jumlah		39	100,0

Data primer terolah, 2020

Tabel 5 pada karakteristik pernikahan, menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar menikah sebanyak 35 (89,8%), sedangkan sebagian kecil berstatus janda/duda sebanyak dua (5,1%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Memakai Kateter
Pasien di RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2020

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1x	22	56,4
2.	>1x	17	43,6
Jumlah		39	100,0

Data primer terolah, 2020

Tabel 6 pada karakteristik kateterisasi, menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar baru 1x memakai kateter sebanyak 22 (56,4%), >1x memakai kateter sebanyak 17 (43,6%).

b. Upaya Perawat Dalam Meningkatkan Kenyamanan Pasien Pada Saat Kateterisasi Urin

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Kenyamanan Pasien Berdasarkan Komunikasi Terapeutik Perawat di RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2020

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	30	76,9
2.	Cukup	5	12,8
3.	Kurang	4	10,3
Jumlah		39	100,0

Data primer terolah, 2020

Tabel 7 pada karakteristik distribusi frekuensi kenyamanan pasien berdasarkan komunikasi terapeutik perawat, menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar 30 responden (76,9%) mengatakan komunikasi terapeutik perawat baik, lima responden (12,8%) mengatakan komunikasi terapeutik perawat cukup, dan empat responden (10,3%) mengatakan komunikasi terapeutik perawat kurang.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Kenyamanan Pasien Berdasarkan Kehandalan Perawat di RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2020

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	29	74,4
2.	Cukup	6	15,3
3.	Kurang	4	10,3
Jumlah		39	100,0

Data primer terolah, 2020

Tabel 8 pada karakteristik distribusi frekuensi kenyamanan pasien berdasarkan kehandalan perawat, menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar 29 responden (74,4%) mengatakan kehandalan perawat baik, enam responden (15,3%) mengatakan kehandalan perawat cukup, dan empat responden (10,3%) mengatakan kehandalan perawat kurang.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Kenyamanan Pasien Berdasarkan Daya Tanggap Perawat di RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2020

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	31	79,5
2.	Cukup	5	12,8
3.	Kurang	3	7,7
Jumlah		39	100,0

Data primer terolah, 2020

Tabel 9 pada karakteristik distribusi frekuensi kenyamanan pasien berdasarkan daya tanggap perawat, menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar 31 responden (79,5%) mengatakan daya tanggap perawat baik, lima responden (12,8%) mengatakan daya tanggap perawat cukup, dan tiga responden (7,7%) mengatakan daya tanggap perawat kurang.

2. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin, usia, pekerjaan, status pernikahan tidak mempengaruhi respon sakit (nyeri) dan rasa malu pasien saat kaeterisasi. Nyeri yang dialami pasien saat kateterisasi merupakan respon subjektif dimana seseorang memperlihatkan ketidaknyamanan secara verbal maupun nonverbal^{4,5,6}. Perasaan malu merupakan respon subjektif yang dirasakan oleh pasien akibat adanya ketidaksesuaian antara norma yang dianut dengan realita yang dihadapi^{6,7}.

Responden usia dewasa tua sudah mengalami penurunan fungsi tubuh, sehingga mulai dirasakan banyak keluhan klinis yang menyertai, seperti retensi urin, inkontinensia urin, atau *benigna prostat hipertropi* (BPH) yang dapat mengganggu eliminasi urin. Terganggunya eliminasi menandakan terjadi gangguan pada bagian sistem perkemihan⁶. Responden yang pernah mengalami nyeri sebelumnya memiliki intensitas nyeri yang lebih rendah dibandingkan yang tidak pernah mengalami nyeri sebelumnya, karena nyeri sebelumnya berhasil dihilangkan, maka akan lebih mudah bagi individu tersebut untuk melakukan tindakan untuk menghilangkan nyeri. Frekuensi kateterisasi lebih dari satu kali atau pengalaman masa lalu merupakan faktor yang mempengaruhi nyeri saat pelaksanaan pemasangan kateter^{6,9}

b. Upaya Perawat Dalam Meningkatkan Kenyamanan Pasien Pada Saat Kateterisasi Urine

a. Komunikasi terapeutik

Hasil analisis dari 39 responden sebagian besar 30 (76,9%) mengatakan komunikasi terapeutik perawat baik, empat (10,3%) mengatakan komunikasi terapeutik perawat kurang. Hubungan komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan konsumen yang terwujud dalam penuh perhatian terhadap setiap konsumen, melayani konsumen dengan ramah dan menarik, memahami aspirasi konsumen, berkomunikasi yang baik dan benar serta bersikap dengan penuh simpati¹⁰.

b. Kehandalan

Hasil analisis dari 39 responden sebagian besar 29 (74,4%) mengatakan kehandalan perawat baik, empat (10,3%) mengatakan kehandalan perawat kurang. Kehandalan merupakan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang tepat dan tepercaya sesuai standar pelayanan yang sudah ditetapkan. Pelayanan yang tepercaya adalah pelayanan yang konsisten dan kompeten¹⁰.

c. Daya Tanggap

Hasil analisis dari 39 responden sebagian besar 31 (79,5%) mengatakan daya tanggap perawat baik, tiga (7,7%) mengatakan daya tanggap perawat kurang. *Responsiveness* yang dimaksud adalah daya tanggap perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien, atau segera melayani pada saat dibutuhkan pasien sehingga bisa menciptakan hubungan terapeutik¹¹.

KESIMPULAN

Kenyamanan pasien berdasarkan komunikasi terapeutik perawat menunjukkan komunikasi terapeutik perawat baik, kehandalan perawat baik, daya tanggap perawat baik

SARAN

Untuk peneliti lain disarankan meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam meningkatkan kenyamanan klien pada saat kateterisasi urine.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. RSUD Kota Yogyakarta yang telah memberi ijin dalam pelaksanaan penelitian.
2. Pasien RSUD Kota Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
3. Orang tua dan keluarga yang telah memberi dukungan dari awal hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Diah Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Penguji II sekaligus dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aiken. (2012). *Psychological testing and assessment*. Ninth Edition. Boston: Allyn And Bacon.
2. Vaughus, B. (2013). *Keperawatan dasar edisi 1*. Yogyakarta: Rapha Publising.
3. Kemenkes RI. (2015). *Rencana dan strategi kementrian kesehatan tahun 2015-2019*.
4. Mandagi, C. A. F., Bidjuni, H., & Hamel, R. S. (2017). Karakteristik yang berhubungan dengan tingkat nyeri pada pasien fraktur di ruang bedah rumah sakit umum GMIM Bethesda Tomohon. *E-Journal Keperawatan*, 5(1), 1–7.
5. Prastia, R. D. (2015). *Perbandingan respon nyeri pada prosedur kateterisasi urin pria dengan teknik pengolesan jelly pada kateter dan penyemprotan jelly langsung ke dalam urethra di instalasi gawat darurat RSUD Dr. Soedarso*. Pontianak
6. Utami, W., Zuhriyah, A., & Yanti. (2014). Studi komparasi nyeri pada pasien yang dipasang kateter menggunakan jelly dengan lubrication adekuat di IGD RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2014. *Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 6(1), 49–56.
7. Amal, A. I. (2020). Nyeri, ketidaknyaman dan perasaan malu sebagai dampak dari pemasangan kateter menetap pada pasien di bangsal perawatan. *GASTER*, 18(2), 194–201.
8. Mobalen, O., Tansar, T., & Maryen, Y. (2019). Perbedaan pemasangan kateter dengan menggunakan jelly yang dimasukkan uretra dan jelly yang dioleskan di kateter terhadap tingkat nyeri pasien. *Nursing Arts*, 13(2), 109–116. <https://doi.org/10.36741/jna.v13i2.90>
9. Redho, A., Sofiani, Y., & Warongan, A. W. (2019). Pengaruh self healing

terhadap penurunan skala nyeri pasien post op. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(1), 205–214.

10. Sesrianty, V., Machmud, R., & Yeni, F. (2019). Analisa kepuasan pasien terhadap mutu pelayanan keperawatan. *Perintis's Health Journal*, 6(2), 116–126. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.317>.
11. Murharyati, A., & Oktariani, M. (2014). Hubungan antara responsiveness perawat dengan loyalitas pasien. *KesMaDaSka*, 5(2), 117–123.

STIKES BETHESDA YAKKUM